Medsos Bermata Dua, Kominfo Galakkan Literasi

Selasa, 10 Oktober 2017

Media sosial memiliki sisi positif dan negatif. Di satu sisi, ia berfungsi sebagai sumber informasi dan komunikasi cepat. Di sisi lain, media sosial juga dapat menyebarkan berita bohong, ujaran kebencian, dan konten negatif lainnya. Hal ini membuat literasi media sosial menjadi sangat penting.

Direktur Jenderal Informasi Komunikasi Publik Kementerian Komunikasi dan Informatika, Rositasari Niken Widyastuti, menekankan perlunya literasi media sosial untuk menangkal dampak negatif media sosial. Masyarakat harus belajar untuk mengidentifikasi dan memverifikasi informasi sebelum menyebarkannya.

Kementerian Kominfo telah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan literasi media sosial, seperti bekerja sama dengan perguruan tinggi untuk melakukan pelatihan bagi pelajar dan mahasiswa. Selain itu, mereka juga berkoordinasi dengan para pemuka agama dan mengadakan pagelaran budaya untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang media sosial.

Literasi media sosial dinilai penting untuk menciptakan masyarakat yang cerdas dan bijak dalam menggunakan media sosial. Dengan literasi yang baik, masyarakat diharapkan dapat memanfaatkan media sosial dengan bertanggung jawab dan tidak mudah terpengaruh oleh informasi yang menyesatkan.

Upaya untuk meningkatkan literasi media sosial ini diharapkan dapat meminimalisir dampak negatif media sosial dan mendorong masyarakat untuk memanfaatkannya secara positif. Hal ini penting untuk menciptakan ruang digital yang aman, sehat, dan bermanfaat bagi semua orang.

Berita ini diringkas menggunakan AI. Silahkan scan QR code diatas untuk melihat berita aslinya.